

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU KETIDAKJUJURAN  
AKADEMIK PADA SISWA KELAS XII SMA MASEHI KUDUS**

**OLEH**

**YOSUA EDI CHRISTIANTO**

**802016707**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Psikologi**

**Program Studi Psikologi**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

**SALATIGA**

**2017**



## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOSUA EDI CHRISTIANTO  
NIM : 802016707 Email : yosuachist.yc@gmail.com  
Fakultas : PSIKOLOGI Program Studi : PSIKOLOGI  
Judul tugas akhir : HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU KETIDAKJUJURAN  
AKADEMIK PADA SISWA KELAS XII SMA MASEHI KUDUS  
Pembimbing : 1. RATRIANA Y.E KUSUMIATI, M.Si., Psi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 19 Juli 2019

METERAI  
TEMPEL  
9F072AFF861528811  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Yosua Edi Ch.



## PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOSUA EDI CHRISTIANTO  
NIM : 802016707 Email : yosuachrist.yc@gmail.com  
Fakultas : PSIKOLOGI Program Studi : PSIKOLOGI  
Judul tugas akhir : HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU KETIDAKJUJURAN  
AKADEMIK PADA SISWA KELAS XII SMA MASEHI KUDUS

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif*\* kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA\*\*

\* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

\*\* Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 19 Juli 2019

1956

Patriana Y.E. Kusumati, Msi., Psi

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Mengetahui,

Yosua Edi Christianto

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Tanda tangan & nama terang pembimbing II



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS

Sebagai citivas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan di bawah ini :

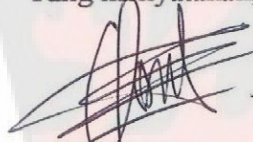
Nama : Yosua Edi Christianto  
NIM : 802016707  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana  
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hal bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty freeright*) atas karya ilmiah saya berjudul:

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU KETIDAKJUJURAN AKADEMIK  
PADA SISWA KELAS XII SMA MASEHI KUDUS**

Dengan hak bebas *royalty non-eksklusif* ini, UKSW berhak menyimpan mengalihmedia/ mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Salatiga  
Pada Tanggal : 13 Desember 2017  
Yang menyatakan,



Yosua Edi Christianto

Mengetahui,

**Pembimbing**



Ratriana Y.E. Kusumiati, M.Si., Psi.

## PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yosua Edi Christianto

NIM : 802016707

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, judul :

### **HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU KETIDAKJUJURAN AKADEMIK PADA SISWA KELAS XII SMA MASEHI KUDUS**

Yang dibimbing oleh :

Ratriana Y.E. Kusumiati, M.Si., Psi.

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Didalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau gambar serta simbol yang saya akui seolah-olah sebagai karya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis atau sumber aslinya.

1956

Salatiga, 05 Desember 2017

Yang memberi pernyataan



Yosua Edi Christianto

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU KETIDAKJUJURAN  
AKADEMIK PADA SISWA KELAS XII SMA MASEHI KUDUS**

Oleh

Yosua Edi Christianto

802016707

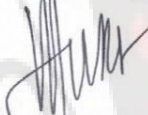
**TUGAS AKHIR**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Disetujui Pada Tanggal : 13 Desember 2017

Oleh:

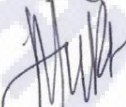
**Pembimbing**



Ratriana Y.E. Kusumati, M.Si., Psi.

Diketahui oleh,

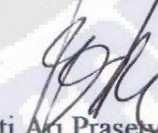
Kaprodi



Ratriana Y.E. Kusumati, M.Si., Psi.

Disahkan oleh,

Dekan



Berta Esti An Prasetya, S.Psi., MA.

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

**SALATIGA**

**2017**

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU KETIDAKJUJURAN  
AKADEMIK PADA SISWA KELAS XII SMA MASEHI KUDUS**

**Yosua Edi Christianto**

**Ratriana Y.E. Kusumiati**

**Program Studi Psikologi**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

**SALATIGA**

**2017**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku ketidakjujuran akademik. Partisipan pada penelitian ini merupakan siswa SMA Masehi Kudus kelas XII sejumlah 60 siswa. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur religiusitas yaitu *The Centrality of Religiosity Scale* (CRS), sedangkan alat ukur ketidakjujuran akademik yaitu *Cheating Seriousness Scale* yang telah dimodifikasi oleh penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson correlation* dengan bantuan SPSS 16. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa tidak terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku ketidakjujuran akademik dengan skor  $r = 0,241$ . Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik.

**Kata kunci : Ketidakjujuran akademik, Religiusitas, Siswa SMA**



## ABSTRACT

*The aim of this study is to review the relationship between religiosity and academic dishonesty behavior. The participant of this research were 60 student of XII grade SMA Masehi Kudus. The instrument of this research are Centrality of Religiosity Scale (CRS) to measured the student religiosity, and Cheating Seriousness Scale which have been modified by researcher to measured student academic dishonesty. Pearson correlation is used for the statistical analysis. The result showed that  $r$  value is 0,241, which mean there is no relationship between religiosity and academic dishonesty in Student of SMA Masehi Kudus. Need further research by consider the other factor which influence academic dishonesty.*

***Keywords : Academic Dishonesty, Religiosity, student***

## PENDAHULUAN

Sejarah mencatat bahwa pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 10 kali sejak kemunculan kurikulum pendidikan yang pertama di tahun 1947 (cnnindonesia.com, 2016). Berbagai perubahan tersebut dimaksudkan untuk penyempurnaan sistem pendidikan di Indonesia mulai dari metode belajar, konsep pembelajaran, sampai dengan kompetensi yang seorang pengajar. meskipun sudah mengalami banyak perubahan, namun terdapat masalah yang sama tetap saja muncul dalam proses pendidikan di Indonesia. Persoalan tersebut yaitu perilaku kecurangan akademik. Kecurangan akademik bukanlah masalah baru dalam dunia pendidikan.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nursalam, Bani, & Munirah (dalam Simatupang, 2014) menghasilkan temuan bahwa mayoritas anak didik menyatakan pernah melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek ketika masih sekolah atau kuliah, beberapa diantaranya bahkan ditemukan adanya tugas akhir (skripsi) mahasiswa yang mengindikasikan adanya praktik *plagiarism* dari karya tulis orang lain. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo (2005) di sebuah SMA di Semarang ditemukan bahwa seluruh responden dalam penelitian tersebut pernah melakukan perilaku kecurangan akademik yaitu dengan menyontek pekerjaan rumah. Sebanyak 31,03 persen responden mengaku sering mencontek pekerjaan rumah sedangkan sebanyak 68,97 persen mengaku hanya kadang-kadang menyontek pekerjaan rumah teman lainnya. Sedangkan Suaramerdeka.com (2010) memberitakan adanya laporan Tim Pemantau Independen dan Panitia Pengawas Ujian Nasional SMA/MA/SMK 2010 Nusa Tenggara Barat terhadap 210 sekolah ke pihak BNSP. Hal ini terjadi karena tim pemantau menemukan indikasi kecurangan yang dilakukan oleh 210 sekolah tersebut. Selain beberapa kasus tersebut ada juga perilaku kecurangan akademik yang muncul pada

jenjang pendidikan tertinggi yaitu program studi doktoral. Kasus yang baru saja muncul pada bulan September 2017 ini adalah dugaan plagiarism di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang terjadi di program Doktoral. Evaluasi Kinerja Akademik (EKA) Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristek Dikti), menemukan indikasi plagiarisme pada disertasi lima pejabat Sulawesi Tenggara yang mendapatkan gelar doktor di UNJ pada 9 September 2016 lalu (bbc.com, 2017).

Ketidakjujuran akademik merupakan masalah etika dan karakter moral (Bjorklund dan Wenestam, 2000). Lebih lanjut Alhadza (2005) mengungkapkan bahwa meskipun ketidakjujuran akademik tidak separah yang dikhawatirkan sebagian orang, apabila dibiarkan akan merusak kepribadian seseorang dan mengaburkan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Lambert, Hogan, dan Barton (2003) menambahkan bahwa ketidakjujuran akademik merupakan tindakan curang atau usaha-usaha siswa untuk menggunakan cara, alat, sumber-sumber yang tidak diperkenankan atau tidak dapat diterima dalam pengerjaan tugas akademis.

McCabe (2009) mengkategorikan ketidakjujuran akademik menjadi 4, yaitu: (1) Menyontek dengan mencontoh jawaban tes teman lain dikelas atau menggunakan benda-benda terlarang dalam kegiatan akademis apapun seperti penugasan, ujian, dsb. (2) Penjiplakan, mengutip bahan baik sebagian maupun keseluruhan tanpa mencantumkan sumber referensi tersebut. (3) Pemalsuan informasi, referensi, maupun hasil pekerjaan akademik. (4) Membantu siswa lain yang terlibat dalam perilaku ketidakjujuran akademik, seperti memfasilitasi siswa lain menyalin hasil pekerjaannya, mengambil soal ujian, mengingat-ingat dan memberitahukan soal yang keluar dalam ujian. Pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas, yang kerap dilakukan oleh siswa yaitu ketidakjujuran akademik berupa menyontek, dan membantu siswa lain dalam mengerjakan pekerjaan rumah, maupun tugas-tugas pelajaran lainnya.

Penulis mencoba memetakan fenomena dengan mewawancarai beberapa siswa dari SMA Masehi Kudus kelas XII pada tanggal 20 September 2017. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa banyak dari siswa SMA Masehi Kudus yang melakukan kecurangan akademik khususnya dalam menyalin tugas dan pekerjaan rumah milik temannya. Selain itu, pada mata pelajaran tertentu, siswa juga menyontek pada saat ulangan harian atau Tes Tengah Semester. Setelah penulis meminta keterangan dari Guru BK di SMA Masehi Kudus, didapati bahwa perilaku kecurangan akademik memang muncul pada beberapa siswa di kelas XII, dan segenap staff pengajar sedang mengupayakan untuk menangani siswa-siswa yang kerap ketahuan melakukan kecurangan akademik.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seorang siswa melakukan perilaku kecurangan akademik. Handricks (2004) menyampaikan bahwa kecurangan akademik dipengaruhi oleh beberapa hal seperti nilai-nilai kejujuran, kebenaran dan keadilan yang merupakan salah satu hal yang diajarkan dalam keagamaan. Menurut Thomas (2002) faktor yang cukup berperan dalam menyebabkan individu melakukan kecurangan akademik yaitu spiritualitas dan religiusitas. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Rettinger dan Jordan (2005), yang menghasilkan temuan bahwa religiusitas memiliki korelasi yang kuat dengan kecenderungan individu melakukan perilaku kecurangan akademik, semakin tinggi tingkat religiusitasnya maka semakin rendah kecenderungan perilaku akademiknya. Hal yang sama disampaikan oleh Fisher, Kim, Lee, dan Sacks (1998) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stabilitas orientasi religiusitas dengan *academic dishonesty*.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Huelsman dan Wasieleski (2006) yang menghasilkan temuan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku akademik. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Sofyan (2014) yang



menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecurangan akademik. Pada hasil penelitian yang kontra tersebut diketahui bahwa kecenderungan siswa untuk melakukan perilaku kecurangan akademik adalah karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau ingin lulus dengan cara yang mudah atau menggunakan berbagai macam cara.

Fenomena yang didapat oleh penulis dan perbedaan hasil penelitian mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Ketidakhujuran akademik Pada Siswa SMA Masehi Kudus. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat mengungkap penyebab dari peserta didik yang melakukan perilaku kecurangan akademik, sehingga kedepannya segenap staff pengajar maupun penyelenggara pendidikan dapat memberikan penanganan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan bentuk perilaku kecurangan akademik berupa menyontek

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Hubungan antara religiusitas dengan perilaku ketidakhujuran akademik akademik pada siswa Kelas XII SMA Masehi Kudus.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Ketidakhujuran Akademik (*Academic Dishonesty*)**

Dellington (dalam Irawati, 2008) mengungkapkan bahwa ketidakhujuran akademik adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Ketidakhujuran akademik juga dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh pelajar dengan sengaja meliputi beberapa bentuk perilaku seperti pelanggaran terhadap aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian, memberikan keuntungan kepada pelajar lain dalam mengerjakan

tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur dan pengurangan keakuratan yang diharapkan pada performansi pelajar (Cizek dalam Riski, 2009). Kemudian, Jones (2011) mengungkapkan bahwa *academic dishonesty* atau ketidakjujuran akademik mencakup perbuatan menyontek, menipu, plagiarisme, dan pencurian ide, baik dipublikasikan atau tidak. Cizek (dalam Buskist, 2006) kemudian mendeskripsikan dengan lebih jelas mengenai perilaku ketidakjujuran akademik. Dia menyebutkan bahwa ketidakjujuran akademik merupakan segala aktifitas ataupun perilaku yang dilakukan secara sengaja yang melanggar aturan yang ditetapkan sebelumnya berhubungan dengan penyelesaian suatu tugas ataupun tes yang memberikan keuntungan yang tidak adil terhadap siswa lain ataupun pelaksanaan ujian sendiri yang mengurangi keakuratan dalam pengambilan kesimpulan terhadap prestasi siswa.

Pernyataan di atas mengarah kepada kesimpulan bahwa perilaku kecurangan akademik berupa segala bentuk perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk melanggar aturan untuk mendapatkan keuntungan maupun kemudahan dalam konteks pembelajaran akademik. Cizek (dalam Anderman, 2002) menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan perilaku yang terdiri atas tiga kategori antara lain yaitu (1) memberikan, menggunakan atau menerima segala bentuk informasi, (2) menggunakan materi yang dilarang untuk digunakan atau tidak sesuai dengan ketentuan, (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur ataupun suatu proses untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas-tugas akademik.

Pada penelitian ini penulis menggunakan definisi dari Cizek (dalam Buskist 2006) yang menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan segala aktifitas ataupun perilaku yang dilakukan secara sengaja yang melanggar aturan yang ditetapkan sebelumnya berhubungan dengan penyelesaian suatu tugas ataupun tes yang memberikan keuntungan yang tidak adil

terhadap siswa lain ataupun pelaksanaan ujian sendiri yang mengurangi keakuratan dalam pengambilan kesimpulan terhadap prestasi siswa.

### **Bentuk-bentuk Perilaku Kecurangan Akademik**

Beberapa kajian literatur mengenai kecurangan akademik menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik dapat muncul dalam bentuk yang berbeda-beda seperti misalnya menyontek, plagiat, menggunakan catatan kecil pada saat ujian dimana hal tersebut dilarang (Maramark dan Maline, dalam Lambert, Hogan dan Barton, 2003). Hainess (dalam Anderman 2006) menyatakan bahwa kecurangan akademik terjadi paling banyak pada tugas kelas, ujian akhir dan pada ulangan harian. McCabe (2009) mengkategorikan ketidakjujuran akademik menjadi 4, yaitu: (1) Menyontek dengan mencontoh jawaban tes teman lain dikelas atau menggunakan benda-benda terlarang dalam kegiatan akademis apapun seperti penugasan, ujian, dsb. (2) Penjiplakan, mengutip bahan baik sebagian maupun keseluruhan tanpa mencantumkan sumber referensi tersebut. (3) Pemalsuan informasi, referensi, maupun hasil pekerjaan akademik. (4) Membantu siswa lain yang terlibat dalam perilaku ketidakjujuran akademik, seperti memfasilitasi siswa lain menyalin hasil pekerjaannya, mengambil soal ujian, mengingat-ingat dan memberitahukan soal yang keluar dalam ujian. Pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas, yang kerap dilakukan oleh siswa yaitu ketidakjujuran akademik berupa menyontek, dan membantu siswa lain dalam mengerjakan pekerjaan rumah, maupun tugas-tugas pelajaran lainnya.

Beberapa bentuk perilaku kecurangan akademik menurut Davis (2009); antara lain yaitu :

#### **a. Penggunaan Materi yang Dilarang Digunakan**

Penggunaan materi yang dilarang digunakan menurut Davis (2009) terjadi ketika seseorang mampu memiliki akses dan menggunakan materi-materi yang oleh penguji

tidak diperbolehkan digunakan dimana akses dan penggunaan materi-materi tersebut mampu meningkatkan keakuratan jawaban tes. Perilaku ini dilakukan oleh peserta saat berlangsung ujian atau tugas yang dikerjakan di dalam kelas. Contoh perilaku ini adalah melihat jawaban orang lain saat tes, membawa contekan, maupun mendapatkan soal atau kunci jawaban saat pelaksanaan ujian.

b. Melakukan kerjasama atau kolaborasi yang dilarang dilakukan saat pelaksanaan ujian

Perilaku kerjasama dalam perilaku kecurangan akademik ini sebagai metode kolaborasi kreatif yang dilakukan pada perilaku kecurangan di lingkungan akademik (Davis, 2009). Melakukan kolaborasi saat ujian dapat berupa menyebarkan jawaban kepada orang lain dengan kode atau sandi tertentu, sengaja memperlihatkan lembar jawab kepada orang lain, menggunakan alat komunikasi untuk bertukar jawaban, maupun memerintahkan seseorang menjadi joki ujian.

c. Pemalsuan

Perilaku kecurangan akademik berupa pemalsuan dapat terjadi pada penyelesaian pekerjaan rumah atau pada penulisan karya ilmiah atau laporan karya tulis seperti melakukan penelitian fiktif, memalsukan kutipan dalam naskah tugas atau karya tulis, dan memalsukan data dalam laporan maupun karya tulis (dalam Whitley 2002).

d. Plagiasi

Plagiarisme yaitu perilaku menyalin materi-materi dari karya tulis orang lain tanpa memberikan sumber yang jelas (Davis, 2009). Selain itu plagiarisme juga dapat berupa melakukan banyak parafrase dari sumber-sumber lain ketika membuat karya tulis sehingga karya tulis tersebut sebagian besar merupakan peniruan terhadap ide orang lain.



## **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik**

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik dalam pendidikan terbagi ke dalam faktor kontekstual dan faktor individual (Mc Cabe, 2001).

### **a. Faktor-faktor kontekstual**

1. Peraturan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan tersebut. Perilaku ketidakjujuran akademik dapat timbul apabila peraturan dan sanksi yang dikenakan berkaitan dengan masalah ini longgar atau tidak mengikat secara tegas.
2. Sanksi dan hukuman terhadap perilaku ketidakjujuran akademik. Perlakuan yang tidak setimpal dalam pemberian sanksi pada individual yang diketahui berbuat curang tidak tegas. Sanksi yang dikenakan sebagai hukuman tidak menyebabkan pelaku jera.
3. Adanya konformitas perilaku dengan teman sebaya yang sekelompok (*peer group*). Teman sebaya yang berbuat curang secara simbolik juga memberikan sugesti pada individu untuk memunculkan perilaku curang dalam pendidikan.

### **b. Faktor Individual**

#### **1. Usia**

Kecenderungan munculnya perilaku curang dalam pendidikan lebih banyak dilakukan pada individu-individu junior dari pada individu-individu senior. Kematangan pola pikir juga menjadi penyebabnya.

#### **2. Jenis kelamin**

Perilaku curang dalam pendidikan lebih banyak ditemukan pada individu laki-laki dari pada perempuan. Hal ini disebabkan individu perempuan lebih banyak mempertimbangkan citra diri yang akan rusak apabila perbuatanya diketahui orang lain.

### 3. Religiusitas (nilai-nilai religius yang di anut )

Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah cenderung menganggap kecurangan dalam pendidikan itu merupakan sesuatu yang wajar untuk dilakukan, mereka menganggap beberapa perilaku curang dalam pendidikan tidak mendapatkan sanksi yang memberatkan.

### 4. Motivasi

Siswa yang memiliki motivasi belajar karena keinginan untuk menguasai materi yang diberikan menurut Anderman (2006) cenderung tidak melakukan kecurangan akademik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar ekstrinsik seperti belajar untuk beasiswa, agar tidak mendapat hukuman dari orang tua. Schraw (dalam Anderman 2006) menyatakan ada bukti yang signifikan bahwa perilaku kecurangan akademik meningkat ketika minat intrinsik siswa rendah.

### 5. Intelegensi

Perilaku kecurangan akademik menurut Davis (2009) lebih sering ditemukan pada siswa dengan tingkat inteligensi yang lebih rendah. Hal ini terjadi karena siswa yang memiliki inteligensi yang lebih rendah merasa kesulitan untuk mendapatkan nilai untuk lulus sehingga mereka merasa perlu melakukan kecurangan akademik.

## **Religiusitas**

Konsep religiusitas sangat dekat dengan spiritualitas. Meski begitu, keduanya memiliki perbedaan yang mendasar. Religiusitas dianggap bersifat formal dan institusional karena merefleksikan komitmen terhadap keyakinan dan praktek-praktek menurut tradisi (keagamaan) tertentu, sementara spiritualitas diasosiasikan dengan pengalaman personal dan bersifat

fungsional, merefleksikan upaya individu untuk memperoleh tujuan dan makna hidup (Zinnbauer & Pargament, 2005).

Secara harfiah, kata religiusitas merupakan kata kerja dari *religion* (agama). Istilah *religiusitas* sendiri berasal dari kata *religiousity* yang berarti keahlian atau besarnya kepatuhan dan pengabdian terhadap agama. Religiusitas adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya serta suatu tingkat pemahaman yang menyeluruh terhadap agama yang dianutnya (Glock & Stark, 1970). Mangunwijaya (1982) membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama menunjuk pada aspek formal, yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati.

Makna religiusitas muncul tak lepas dari konsep *religion* (agama) itu sendiri. Agama selalu dihubungkan dengan keyakinan mengenai Tuhan dan bagaimana seorang manusia bergantung pada Tuhan dan menjalankan kewajiban-kewajiban yang Tuhan perintahkan. Kewajiban-kewajiban tersebut dapat berupa melaksanakan ritual-ritual keagamaan seperti berdoa, mengunjungi tempat ibadah, merayakan hari besar keagamaan, serta mematuhi aturan-aturan dan norma yang dimiliki oleh agama tersebut.

Glock (dalam Ancok dan Suroso, 1994) secara terperinci menyebutkan lima dimensi religiusitas, yaitu:

1. Dimensi ideologis (*ideological dimention*)

Yaitu tingkatan sejauh mana se-seorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya kepercayaan terhadap Tuhan, surga, dan neraka.

2. Dimensi intelektual (*intellectual dimention*)

Yaitu sejauh mana seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agama-nya, terutama yang ada di dalam kitab suci.

3. Dimensi ritualitas (*ritualistic dimention*)

Yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya shalat, zakat, berpuasa, dan haji.

4. Dimensi pengalaman (*experiential dimention*)

Yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya perasan dekat dengan Tuhan, merasa dilindungi Tuhan, dan merasa doanya dikabulkan.

5. Dimensi konsekuensi (*consequential dimention*)

Yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah dia menjenguk temannya yang sakit dan membantu teman yang sedang mengalami kesusahan.

### **Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Ketidakjujuran Akademik**

Handricks (2004) menyampaikan bahwa kecurangan akademik dipengaruhi oleh beberapa hal seperti nilai-nilai kejujuran, kebenaran dan keadilan yang merupakan salah satu hal yang diajarkan dalam keagamaan. Menurut Thomas (2002) faktor yang cukup berperan dalam menyebabkan individu melakukan kecurangan akademik yaitu spiritualitas dan religiusitas. Makna religiusitas muncul tak lepas dari konsep *religion* (agama) itu sendiri. Agama selalu dihubungkan dengan keyakinan mengenai Tuhan dan bagaimana seorang manusia bergantung pada Tuhan dan menjalankan kewajiban-kewajiban yang Tuhan perintahkan. Kewajiban-kewajiban tersebut dapat berupa melaksanakan ritual-ritual keagamaan seperti berdoa, mengunjungi tempat ibadah, merayakan hari besar keagamaan, serta mematuhi aturan-aturan dan



norma yang dimiliki oleh agama tersebut. Saat seseorang melakukan kecurangan dalam hidupnya, ada norma-norma dalam keagamaan yang dilanggar. Thomas (2002) memaparkan bahwa tingkat religiusitas seseorang dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan, yang selanjutnya akan muncul dalam tindakan orang tersebut.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Rettinger dan Jordan (2005), yang menghasilkan temuan bahwa religiusitas memiliki korelasi yang kuat dengan kecenderungan individu melakukan perilaku kecurangan akademik, semakin tinggi tingkat religiusitasnya maka semakin rendah kecenderungan perilaku akademiknya. Hal yang sama disampaikan oleh Fisher, Kim, Lee, dan Sacks (1998) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stabilitas orientasi religiusitas dengan *academic dishonesty*.

### **Hipotesis**

**H<sub>0</sub>** : Tidak terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa kelas XII SMA Masehi Kudus

**H<sub>a</sub>** : Terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa kelas XII SMA Masehi Kudus.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu sampel (Sugiyono, 2013).

### Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 124 siswa kelas XII SMA Masehi Kudus. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian, yaitu berjumlah 124 partisipan.

### Alat Ukur Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua alat ukur penelitian. Alat ukur yang pertama yaitu *The Centrality of Religiosity Scale* (CRS) terdiri dari 21 item yang digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas individu. CRS merupakan skala religiusitas yang disusun berdasarkan teori Charles Glock (dalam Huber dan Huber, 2012), yang memiliki 5 dimensi yaitu dimensi ideologis, dimensi intelektual, dimensi ritualitas, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi. Alat ukur yang kedua merupakan modifikasi dari *Cheating Seriousness Scale* terdiri dari 32 item yang disusun oleh Broeckelman dan Pollock, Jr (2006) dengan 4 bentuk perilaku kecurangan akademik yaitu yang berbeda yaitu (1) menggunakan suatu informasi (2) dengan menawarkan bantuan pada seseorang (3) dengan plagiasi dan (4) penyesatan, dimana perilaku-perilaku tersebut tidak diperbolehkan dilakukan.

Berdasarkan uji seleksi item dan reliabilitas yang dilakukan oleh penulis skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 11 item yang gugur dari 21 item yang tersedia Item-item yang gugur antara lain yaitu item no 1, 2, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 14, 15, dan 19. Selain itu,

alat ukur religiusitas dalam penelitian ini memiliki koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,754 yang berarti cukup reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Selanjutnya, untuk alat ukur kecurangan akademik yang digunakan dalam penelitian ini diketahui terdapat 6 item yang gugut antara lain item no 2, 4, 5, 22, 23, dan 29. Alat ukur kecurangan akademik yang dipakai dalam penelitian ini memperoleh skor *Cronbach's alpha* sebesar 0,854 yang berarti memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku kecurangan akademik, peneliti menggunakan korelasi product moment. Pada penelitian ini penulis menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 16.0.

### Hasil Penelitian

#### Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran partisipan penelitian terkait dengan perilaku ketidakjujuran akademik, penulis menyusun tabel analisis deskriptif seperti tabel 1.1. di bawah ini.

**Tabel 1.1 Kategorisasi Skor Perilaku Ketidakjujuran Akademik**

No	Kategori	Interval	N	Persentase
1	Sangat tinggi	$109,3 \leq x < 130$	1	1.7%
2	Tinggi	$88,5 \leq x < 109,2$	33	55%
3	Sedang	$67,7 \leq x < 88,4$	25	41.7%
4	Rendah	$46,9 \leq x < 67,6$	1	1.7%
5	Sangat rendah	$26 \leq x < 46,8$	0	0.0
Jumlah			60	100%

Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa siswa SMA Masehi Kudus yang merupakan partisipan dalam penelitian ini, sebesar 55% partisipan masuk dalam kategori perilaku ketidakjujuran akademik yang tinggi. Sedangkan 41,7% partisipan masuk dalam kategori perilaku ketidakjujuran akademik yang sedang, dan sisanya 1,7% masuk dalam kategori sangat tinggi, dan rendah.

Selanjutnya penulis juga menyusun tabel deskriptif untuk mengetahui gambaran religiusitas pada partisipan penelitian seperti pada tabel 1.2 berikut ini

Tabel 1.1 Kategorisasi Skor Religiusitas

No	Kategori	Interval	N	Persentase
1	Sangat tinggi	$43 \leq x < 50$	9	15%
2	Tinggi	$35 \leq x < 42$	27	45%
3	Sedang	$27 \leq x < 34$	14	23.3%
4	Rendah	$19 \leq x < 26$	10	16.6%
5	Sangat rendah	$10 \leq x < 18$	0	0
Jumlah			60	100%

Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa siswa SMA Masehi Kudus yang merupakan partisipan dalam penelitian ini, sebesar 45% partisipan masuk dalam kategori religiusitas yang tinggi. Sedangkan 23,3% partisipan masuk dalam kategori religiusitas sedang, dan sisanya 16,6% masuk dalam kategori rendah, dan sebanyak 15% masuk dalam kategori religiusitas sangat tinggi.

### Uji Normalitas

Penulis selanjutnya melakukan uji normalitas data untuk mengetahui kondisi sebaran data dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel hasil Uji Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan



**Tabel 2.1. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Religiusitas	Ketidakjujuran Akademik
N		60	60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	34.83	89.75
	Std. Deviation	6.735	8.564
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.073
	Positive	.078	.066
	Negative	-.119	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.920	.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.366	.902

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji one sample kolmogrov smirnov, diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketidakjujuran akademik yaitu 0,902 ( $p > 0,05$ ) yang berarti sebaran data ketidakjujuran akademik dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Kemudian untuk sebaran data religiusitas, diketahui memiliki skor signifikansi sebesar 0,366 ( $p > 0,05$ ) yang berarti sebaran data religiusitas dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena kedua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas maka uji statistik parametrik dapat dilakukan.

### **Uji Linieritas**

Selanjutnya penulis melakukan uji linieritas untuk mengetahui hubungan linier antara variabel dalam penelitian ini. Tabel 3.1 berikut ini adalah hasil uji lineiritas.

**Tabel 3.1 Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Ketidakjujuran Akademik * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	1156.217	21	55.058	.660	.844
		Linearity	250.321	1	250.321	3.000	.091
		Deviation from Linearity	905.896	20	45.295	.543	.927
	Within Groups		3171.033	38	83.448		
	Total		4327.250	59			

Dari hasil uji linieritas, diketahui bahwa nilai sig. *deviation from linierity* adalah 0,927 ( $p > 0,05$ ) yang berarti terdapat linieritas antara variabel ketidakjujuran akademik dengan religiusitas dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

### Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa SMA Masehi Kudus. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penulis melakukan uji korelasi dengan teknik *pearson correlation* dengan bantuan SPSS. 16. Berikut ini adalah tabel hasil uji korelasi pearson.

**Tabel 4.1 Uji Korelasi Pearson**

Correlations			
		Religiusitas	Ketidakjujuran Akademik
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.241*
	Sig. (1-tailed)		.032
	N	60	60
Ketidakjujuran Akademik	Pearson Correlation	.241*	1
	Sig. (1-tailed)	.032	
	N	60	60

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Dari hasil uji korelasi yang dilakukan, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel religiusitas dengan ketidakjujuran akademik adalah sebesar  $r = 0,241$ , dengan nilai  $\text{sig} = 0,032$  ( $p < 0,05$ ). Dari hasil uji korelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara religiusitas dengan kecurangan akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara variabel religiusitas dengan ketidakjujuran akademik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji korelasi pearson yang menghasilkan skor  $r=0,241$  dengan  $\text{sig}= 0,032$  ( $p<0,05$ ), Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya Rettinger dan Jordan (2005) dan Fisher, Kim, Lee, dan Sacks (1998) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan ketidakjujuran akademik. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas tingkat kecurangan akademik juga tinggi.

Dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa partisipan penelitian yaitu Siswa SMA Masehi kudu memiliki tingkat religiusitas yang tergolong tinggi yaitu 55% dan perilaku ketidakjujuran akademik yang juga tergolong tinggi yaitu 45%. Penulis kemudian kembali mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan wawancara terhadap beberapa partisipan penelitian untuk mengungkap alasan partisipan melakukan ketidakjujuran akademik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2017 terhadap beberapa partisipan penelitian, diketahui bahwa alasan siswa SMA Masehi melakukan perilaku ketidakjujuran akademik karena pada beberapa mata pelajaran pengawasan pada saat tes atau tugas sekolah tidak terlalu ketat. Seperti misalnya bentuk ujian *Take home test* atau pemberian

pekerjaan rumah lain dapat memungkinkan siswa untuk melakukan ketidakjujuran akademik seperti *copy paste* atau menyalin pekerjaan milik temannya. Sebaliknya ketika ujian berlangsung dengan pengawasan yang ketat siswa akan berpikir ulang untuk melakukan itu karena dianggap terlalu beresiko.

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis juga menghasilkan temuan bahwa ketidakjujuran akademik yang dilakukan muncul karena pengaruh dari teman sebayanya. Hal ini terjadi khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti Matematika, dan Bahasa Inggris. Pada mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sekelompok siswa, biasanya justru akan berkelompok atau seluruh siswa di kelas akan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku ketidakjujuran akademik yang muncul pada siswa SMA Masehi merupakan kesepakatan dari lingkungan teman sebaya, sehingga ketika perilaku tersebut muncul akan dianggap sebagai hal yang wajar dan dapat diterima. Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Siney (2017), dan Wicaksono dan Andriani (2015), yang menghasilkan temuan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi kecurangan akademik yang dilakukan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis juga mengusulkan diadakannya program maupun kebijakan baru yang dapat mengurangi perilaku ketidakjujuran akademik. Mengingat data deskriptif dari penelitian ini menghasilkan temuan bahwa sebesar 45% dari partisipan penelitian melakukan ketidakjujuran akademik. Staff pengajar dapat membentuk suatu komite khusus yang bertugas melakukan pengawasan terhadap siswa khususnya pada saat pemberian tugas maupun ujian. Pihak sekolah juga dapat membuat kebijakan tertentu yang berisi sanksi yang tegas bagi siswa yang kedapatan melakukan ketidakjujuran akademik. Ada baiknya kebijakan tersebut diterapkan sejak awal mereka masuk di tingkat X.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku ketidakjujuran akademik.

## Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan untuk :

1. Bagi pihak sekolah

Staff pengajar dapat membentuk suatu komite khusus yang bertugas melakukan pengawasan terhadap siswa khususnya pada saat pemberian tugas maupun ujian. Pihak sekolah juga dapat membuat kebijakan tertentu yang berisi sanksi yang tegas bagi siswa yang kedapatan melakukan ketidakjujuran akademik. Seperti misalnya siswa yang kedapatan mencontek atau memberi contekan harus mengulang ujian dan mendapat pengurangan nilai. Pemberian sanksi juga dapat diimbangi dengan pengawasan cara belajar siswa di rumah. Pihak sekolah dapat berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan persiapan siswa dalam menghadapi ujian maupun dalam mengerjakan tugas sekolah.

2. Bagi Osis SMA Masehi

Agar dapat menyelenggarakan aktivitas yang sekiranya dapat mengembangkan kesadaran mengenai bahaya dari perilaku ketidakjujuran akademik, dan pentingnya menghasilkan karya yang orisinal. Osis selaku organisasi siswa dapat menyelenggarakan kegiatan yang mengkampanyekan anti kecurangan akademik. Selain kegiatan bentuk kampanye anti kecurangan akademik juga dapat dengan memasang poster atau banner yang menyuarakan pentingnya kejujuran dalam proses belajar.



3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya

Agar lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik seperti dukungan teman sebaya, konformitas, dan metode pembelajaran. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik. Oleh karena itu, bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menyertakan faktor-faktor lain selain religiusitas dalam kaitannya dengan ketidakjujuran akademik.



## Daftar Pustaka

- Anderman E. M., Murdock T. B. (2006). *Psychology of Academic Cheating*. London: Elsevier.
- Azwar, S. (2013) *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davis, S. F. (2009). *Cheating in School : What We Know and What We Can Do*. Chicester: Wiley Blackwell.
- Hendricks, B (2004). Academic Dishonesty: A Study In The Magnitude Of And Justification For Academic Dishonesty Among Collage Undergraduate And Graduate Student. *Journal of College student development*, 212-26
- Huelsman, M.A., Piroch, J., & Wasieleski, D. (Relation of Religiosity With Academic Dishonesty in a sample of college students. *Psychol Rep.* 99 (3): 739-42
- Fisher, J., Kim, H., Lee C. S., & Sacks, S. (1998). Stability of Religious Orientation and Academic Dishonesty. *Journal of Research on Christian Education*, Vol. 7, No. 1 (55-66).
- McCabe, D. L., & Powers, W. J. (1994). Academic Dishonesty: Honor codes and Other contextual influences. *Journal of Higher Education*, 64, 522-539.
- McCabe, D. L., & Drinan, P. (1999). Toward Culture of Academic integrity. *The Chronides of Higher Education*. 46 (8).
- Rettinger, A.D., & Jordan, e. A. (2005) The Relations Among Religion, Motivation, and College Cheating: a Natural Experiment. *Ethic & Behavior*, 15(2), 107-129
- Whitley B.E. (1998). Factors Associated with Cheating Among College Students. *Research in Higher Education*, Vol 39, No 3, 1998.
- Whitley B.E. & Keith S. P. (2002). *Academic Dishonesty: an Educator's Guide*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc
- Wicaksono, R. W., & Andriani, F. (2015). Pengaruh Konformitas Terhadap Intensitas Perilaku Kecurangan Akademik Pada Siswa SMAN 12 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan*, 4(1), 140-148
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta